

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Uji Regresi Linier Berganda dengan menggunakan program *SPSS Versi 21.0* untuk mengolah data dengan tujuan untuk mengetahui berapa besar pengaruh variabel independen (luas lahan, biaya pupuk, biaya pestisida, biaya benih, biaya tenaga kerja, dan biaya pengolahan lahan) terhadap variabel dependen (pendapatan usaha tani). Dengan demikian dapat diperoleh koefisien dari masing-masing variabel. Sebelum melakukan analisis regresi maka sebaiknya menggunakan uji asumsi klasik terlebih dahulu untuk pengambilan keputusan yang lebih valid dan juga untuk mendeteksi ada tidaknya penyimpangan terhadap asumsi klasik agar tidak menghasilkan pengujian yang tidak pasti, oleh karena itu dilakukan uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Setelah melakukan uji asumsi klasik maka akan dilakukan uji statistik yang meliputi pengujian regresi secara parsial atau individu yaitu dengan menggunakan uji t (t-test), pengujian secara serempak (F-test) dan pengujian koefisien determinasi (R²).

1. Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik adalah uji untuk mengetahui kelayakan sebuah data, agar suatu data dikatakan layak maka dilakukan uji kelayakan atau kevalidan, maka dalam penelitian ini akan menggunakan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas :

a. Uji Normalitas

Uji ini adalah untuk menguji apakah pengamatan berdistribusi secara normal atau tidak, uji ini menggunakan kolmogorov smirnov. Hasil uji Normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5. 1 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov Z
	Asymp. Sig. (2-tailed)
Unstandardized Residual	0.702

(Sumber: hasil olah data 2019)

Berdasarkan Tabel 5.1 dapat diketahui apabila nilai asymp. Sig > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Berdasarkan uji normalitas diatas nilai asymp.sig 0,702 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji situasi tidak konstannya varians, bentuk pengujian apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas. Jika variance tidak konstan atau berubah-ubah maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas bukan terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji Heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Batas	Keterangan
Luas lahan	0,461	>0,05	Tidak terjadi heterokedastisitas
Biaya pupuk	0,668	>0,05	Tidak terjadi heterokedastisitas
Biaya pestisida	0,260	>0,05	Tidak terjadi heterokedastisitas
Biaya benih	0,183	>0,05	Tidak terjadi heterokedastisitas
Biaya tenaga kerja	0,144	>0,05	Tidak terjadi heterokedastisitas
Biaya pengolahan lahan	0,284	>0,05	Tidak terjadi heterokedastisitas

(Sumber : hasil olah data 2019)

Pendeteksian adanya heteroskedastisitas dapat dilihat apabila :

- 1) Nilai probabilitasnya $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Nilai probabilitasnya $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan tabel 5.2 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini variabel dalam penelitian tidak terdapat heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas maka dapat dilihat dari nilai *Varians Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance* (α).

Tabel 5. 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Luas lahan	0.206	4.858	Tidak terjadi multikolinearitas
Biaya pupuk	0.491	2.036	Tidak terjadi multikolinearitas
Biaya pestisida	0.361	2.767	Tidak terjadi multikolinearitas
Biaya benih	0.130	7.712	Tidak terjadi multikolinearitas
Biaya tenaga kerja	0.356	2.812	Tidak terjadi multikolinearitas
Biaya pengolahan lahan	0.301	3.319	Tidak terjadi multikolinearitas

(Sumber : hasil olah data 2019)

Pendeteksian adanya multikolinearitas dapat dilihat apabila :

Nilai *tolerance value* $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Nilai *tolerance value* $< 0,10$ atau nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas. Berdasarkan tabel 5.3 diatas diketahui bahwa nilai *tolerance value* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

2. Hasil penelitian (Uji Hipotesis)

Uji hipotesis merupakan suatu pengujian untuk membuktikan suatu hipotesis yang telah disajikan di dalam data. Pengujian ini sangat penting karena dari hasil pengujian atau hipotesis ini sebagai alat untuk menemukan jawaban dari sebuah penelitian. Dan hasil penelitian ini juga bisa untuk mengetahui tujuan penelitian ini telah tercapai apa belum.

Untuk menguji pengaruh dari luas lahan, biaya pupuk, biaya pestisida, biaya benih jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan usahatani digunakan analisis regresi linier berganda. Dalam model analisis regresi linier

berganda akan diuji secara simultan (uji F) maupun secara parsial (uji t).

Ketentuan uji signifikansi uji F dan uji t adalah sebagai berikut:

Menerima H_a : jika probabilitas (p) $\leq 0,05$ artinya luas lahan, biaya pupuk, biaya pestisida, biaya benih, biaya tenaga kerja dan biaya pengolahan lahan secara simultan maupun parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan usaha tani.

Lebih lengkapnya ringkasan hasil analisis regresi linear berganda ada pada tabel di bawah ini sebagai berikut :

Tabel 5. 4 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien	t hitung	Sig t	Keterangan
Luas lahan	0.143	2.071	0.046	Signifikan
Biaya pupuk	0.160	4.571	0.000	Signifikan
Biaya pestisida	-0.089	-1.304	0.201	Tidak signifikan
Biaya benih	0.412	2.445	0.020	Signifikan
Biaya tenaga kerja	0.183	2.640	0.013	Signifikan
Biaya pengolahan lahan	0.114	2.067	0.047	Signifikan
(Constant)	4.367			
F Hitung	71.968			
Sig F	0.000			
Adjusted R Square	0.964			

(Sumber : hasil olah data 2019)

Berdasarkan tabel 5.4 diatas perhitungan regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS versi 21.0 *for windows* didapat hasil sebagai berikut:

$$Y = 4.367 + 0.143X_1 + 0.160X_2 + -0.089X_3 + 0.412X_4 + 0.183X_5 + 0.114X_6 +$$

e

a. $X_1 = 0.143$

Artinya jika koefisien regresi luas lahan meningkat sebesar 1% maka pendapatan usaha tani akan meningkat sebesar 14,3% dengan anggapan variable bebas lain tetap.

b. $X_2 = 0.160$

Artinya jika koefisien regresi biaya pupuk meningkat sebesar 1% maka pendapatan usaha tani akan meningkat sebesar 16,0% dengan anggapan variable bebas lain tetap.

c. $X_3 = -0.089$

Artinya jika koefisien regresi biaya pestisida meningkat sebesar 1% maka pendapatan usaha tani akan menurun sebesar 8,9% dengan anggapan variable bebas lain tetap.

d. $X_4 = 0.412$

Artinya jika koefisien regresi biaya benih meningkat sebesar 1% maka pendapatan usaha tani akan meningkat sebesar 41,2% dengan anggapan variable bebas lain tetap.

e. $X_5 = 0.183$

Artinya jika koefisien regresi biaya tenaga kerja meningkat sebesar 1% maka pendapatan usaha tani akan meningkat sebesar 18,3% dengan anggapan variable bebas lain tetap.

f. $X_6 = 0.114$

Artinya jika koefisien biaya pengolahan lahan meningkat sebesar 1% maka pendapatan usaha tani akan meningkat sebesar 11,4% dengan anggapan variable bebas lain tetap.

a. Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji parsial t dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel independen yaitu luas lahan, biaya pupuk, biaya pestisida, biaya benih, biaya tenaga kerja, dan biaya pengolahan lahan dengan variabel dependen yaitu pendapatan usaha tani.

- 1) Berdasarkan tabel 5.4 di atas dapat diketahui hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar 0.046 ($0,046 \leq 0,05$). Nilai tersebut dapat membuktikan X_1 diterima, yang berarti bahwa Luas Lahan berpengaruh terhadap Pendapatan Usaha Tani.
- 2) Berdasarkan tabel 5.4. di atas dapat diketahui hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar 0,000 ($0,000 \leq 0,05$). Nilai tersebut dapat membuktikan X_2 diterima, yang berarti bahwa Biaya Pupuk berpengaruh terhadap Pendapatan Usaha Tani.
- 3) Berdasarkan tabel 5.4. di atas dapat diketahui hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar 0,201 ($0,201 \geq 0,05$). Nilai tersebut dapat membuktikan X_3 ditolak yang berarti bahwa Biaya Pestisida tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Usaha Tani.
- 4) Berdasarkan tabel 5.4. di atas dapat diketahui hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar 0,020 ($0,020 \leq 0,05$). Nilai tersebut dapat membuktikan X_4 diterima,

yang berarti bahwa Biaya Benih berpengaruh terhadap Pendapatan Usaha Tani.

5) Berdasarkan tabel 5.4. di atas dapat diketahui hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar 0,013 ($0,013 \leq 0,05$). Nilai tersebut dapat membuktikan X_5 diterima, yang berarti bahwa Biaya Tenaga Kerja berpengaruh terhadap Pendapatan Usaha Tani.

6) Berdasarkan tabel 5.4. di atas dapat diketahui hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar 0,047 ($0,047 \leq 0,05$). Nilai tersebut dapat membuktikan X_6 diterima, yang berarti bahwa Biaya Pengolahan Lahan berpengaruh terhadap Pendapatan Usaha Tani.

b. Pengujian Simultan (F)

Dari hasil uji F pada tabel 5.4. diperoleh F hitung sebesar 71,968 dan probabilitas sebesar 0,000. Karena $\text{sig } F_{\text{hitung}} < 5\%$ ($0,000 < 0,05$), dapat disimpulkan Bahwa Luas Lahan, Biaya Pupuk, Biaya Pestisida, Biaya Benih, Biaya Tenaga Kerja dan Biaya Pengolahan Lahan secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pendapatan Usaha Tani.

c. Koefisien determinasi (*Adjusted R²*)

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan besarnya koefisien determinasi (*Adjusted R²*) = 0,964, artinya variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat sebesar 96,4% sisanya sebesar 3,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat diketahui bahwa variabel independen (Luas Lahan, Biaya Pupuk, Biaya Pestisida, Biaya Benih, Biaya Tenaga Kerja dan Biaya Pengolahan Lahan) Terhadap Variabel Dependen (Pendapatan Usaha Tani) di Desa Parangtritis Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul Yogyakarta. Adapun variabel yang diteliti yaitu, luas lahan, biaya pupuk, biaya pestisida, biaya benih, biaya tenaga kerja dan biaya pengolahan lahan. Hasil dari penelitian untuk masing-masing variabel akan dijelaskan di bawah ini :

1. Pengaruh Luas Lahan Terhadap Pendapatan Usaha Tani di Desa Parangtritis, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul

Dari hasil analisis diatas dapat diketahui bahwa luas lahan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,143% yang artinya jika terjadi kenaikan luas lahan meningkat sebesar 1% maka pendapatan usahatani akan meningkat sebesar 14,3% dengan anggapan variabel bebas lain tetap. Hal ini juga diketahui bahwa variabel luas lahan signifikan terhadap pendapatan usaha tani yang ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar $0,046 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa luas lahan berpengaruh positif dan signifikan, sehingga semakin bertambah luas atau besar, maka pendapatan usaha tani juga akan meningkat. Akan tetapi jika luas lahan semakin turun atau rendah, maka pendapatan usaha tani yang di peroleh juga akan menurun.

Luas lahan sangat mempengaruhi dalam hasil panen petani bawang merah di desa parangtritis dalam artian jumlah hasil panen petani bawang merah bergantung pada seberapa luas lahan pertanian, semakin luas lahan maka semakin besar juga pendapatan yang akan didapatkan. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Harwati (2015) yang menyatakan bahwa luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani.

2. Pengaruh Biaya Pupuk Terhadap Pendapatan Usaha Tani di Desa Parangtritis, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul

Dari hasil analisis diatas dapat diketahui bahwa biaya pupuk memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,160 yang artinya jika terjadi kenaikan biaya pupuk sebesar 1% maka pendapatan usaha tani akan meningkat sebesar 16,0% dengan anggapan variabel bebas lain tetap. Hal ini juga diketahui bahwa variabel biaya pupuk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha tani yang ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Dari hasil analisis regresi dapat disimpulkan bahwa koefisien biaya pupuk menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan yaitu jika koefisien biaya pupuk semakin besar maka pendapatan yang diterima petani juga akan semakin besar.

Hal ini diduga karena pupuk merupakan salah satu faktor penting dalam bercocok tanam bawang merah. Pupuk merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan hasil pendapatan petani bawang merah secara optimal apabila dalam pemakaiannya sesuai dengan kebutuhan (Soekartawi,

2011). Setiap periode umur tanaman banyak menguras ketersediaan unsur hara dalam tanah, sehingga dengan melakukan pemupukan dapat terisi kembali ketersediaan unsur hara di dalam tanah yang sangat dibutuhkan tanaman.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa biaya pupuk berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani. Hal ini sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan Susianti (2013) yang menyatakan bahwa biaya pupuk berpengaruh nyata terhadap Pendapatan Usaha Tani.

3. Pengaruh Biaya Pestisida Terhadap Pendapatan Usaha Tani di Desa Parangtritis, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul

Dari hasil analisis diatas dapat diketahui bahwa biaya pestisida diketahui bahwa variabel biaya pestisida yang ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar $0,201 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa biaya pestisida berpengaruh negatif dan tidak signifikan atau tidak berpengaruh terhadap pendapatan usaha tani.

Pemakaian pestisida merupakan upaya dari petani bawang merah dalam pengendalian hama dimaksudkan untuk meningkatkan pendapatan. Uji hipotesis yang mengharapkan biaya pestisida akan berpengaruh positif terhadap pendapatan usahatani bawang merah ditolak atau tidak dapat diterima, hal ini kemungkinan karena penggunaan pestisida terlalu sedikit atau terlalu banyak sehingga tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani.

Selain itu nilai koefisiennya menunjukkan bahwa biaya pestisida memiliki hubungan yang negatif, hal itu berarti bahwa semakin banyak

penggunaan pestisida melebihi ukuran atau takaran akan menurunkan pendapatan petani bawang merah dan jika semakin berkurang atau sedikit penggunaan pestisida yang sesuai takaran atau ukuran maka akan meningkatkan pendapatan petani. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Susianti (2013) yang menyatakan bahwa biaya pestisida berpengaruh tidak nyata terhadap Pendapatan Usaha Tani Jagung Manis di Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. Namun dari hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh Budiningsih (2007) dan Mawardati (2015) menunjukkan bahwa biaya pestisida berpengaruh nyata terhadap pendapatan usaha tani.

4. Pengaruh Biaya Benih Terhadap Pendapatan Usaha Tani di Desa Parangtritis, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul

Dari hasil analisis diatas dapat diketahui bahwa biaya benih memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,412 yang artinya jika terjadi kenaikan biaya benih sebesar 1% maka pendapatan usahatani akan meningkat sebesar 41,2% dengan anggapan variabel bebas lain tetap. Dari hasil regresi didapat hasil probabilitas variabel biaya benih sebesar $0,020 < 0,05$, sehingga variabel biaya benih berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani bawang merah. Biaya benih sangat mempengaruhi dalam hasil panen petani bawang merah di Desa Parangtritis hal ini dalam artian karena hasil panen sangat bergantung pada jenis benih yang ditanam petani, apabila petani menanam jenis yang kualitasnya rendah pasti harganya murah, begitu pula dengan sebaliknya jika petani menanam jenis benih

bawang merah yang kualitasnya bagus pasti harganya relatif mahal. Petani di Desa Parangtritis lebih memilih yang kualitasnya bagus akan tetapi harganya relatif mahal, karena kualitas bawang merah yang bagus sangat mempengaruhi dari hasil panen bawang merah, sebab benih yang kualitasnya bagus akan menghasilkan bawang merah yang umbinya besar-besar.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Susianti (2013) yang menyatakan bahwa biaya benih berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha tani. Dari hasil wawancara secara langsung dengan petani bahwa pemakaian bibit sendiri memakai bibit hasil panen sendiri dan sebagian membeli kekurangannya. Petani dalam membeli bibit yang memiliki kualitas yang bagus jika ingin meningkatkan hasil pendapatan, karena bibit yang kualitasnya bagus harganya juga relatif mahal.

5. Pengaruh Biaya Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Tani di Desa Parangtritis, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul

Dari hasil analisis diatas dapat diketahui bahwa biaya tenaga kerja memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.183 yang artinya jika terjadi kenaikan biaya tenaga kerja sebesar 1% maka pendapatan usaha tani akan meningkat sebesar 18,3% dengan anggapan variabel bebas lain dianggap tetap. Dari hasil regresi didapat hasil probabilitas variabel biaya tenaga kerja sebesar $0,013 < 0,05$, sehingga variabel biaya tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani bawang merah. Biaya

tenaga kerja sendiri adalah upah yang harus dibayarkan ke tenaga kerja petani bawang merah.

Tenaga kerja dalam penggunaannya secara efektif dapat meningkatkan pendapatan petani bawang merah, selain memiliki ketrampilan tenaga kerja harus memiliki pengalaman yang sangat mempengaruhi dalam meningkatkan pendapatan usaha tani bawang merah. Tenaga kerja yang dipakai dalam usaha tani bawang merah pada umumnya berasal dari keluarga sendiri dan dari tenaga kerja luar keluarga. Sehingga tenaga kerja sebagai faktor yang menghasilkan produksi bawang merah akan sangat mempengaruhi terhadap peningkatan pendapatan usaha tani bawang merah.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Susianti (2013) yang menyatakan bahwa biaya tenaga kerja berpengaruh nyata dan signifikan terhadap pendapatan usaha tani. Namun hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh Damanik (2014) menunjukkan bahwa biaya tenaga kerja berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap pendapatan petani.

6. Pengaruh Biaya Pengolahan Lahan Terhadap Pendapatan Usaha Tani di Desa Parangtritis, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul

Dari hasil analisis diatas dapat diketahui bahwa biaya pupuk memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.114 yang artinya jika terjadi kenaikan biaya pengolahan lahan sebesar 1% maka pendapatan usaha tani akan meningkat sebesar 11,4%. Dari hasil regresi didapat hasil probabilitas variabel biaya pengolahan lahan sebesar $0,047 < 0,05$, sehingga variabel biaya pengolahan

lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani bawang merah.

Pengolahan tanah merupakan proses yang sangat penting dalam proses pertumbuhan tanaman, pengolahan tanaman yang baik itu juga bertujuan untuk menyiapkan tempat tumbuh bagi bibit tanaman dan untuk menyediakan daerah perakaran yang baik sehingga diharapkan dapat membantu bibit dalam pembentukan dan pembesaran umbi bawang merah yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan petani bawang merah.

Ketersediaan tanah yang baik maka diharapkan dapat meningkatkan pendapatan petani bawang merah, sehingga biaya pengolahan lahan pengaruhnya besar terhadap pendapatan petani bawang merah. Hal ini sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Karmini (2017) yang menyatakan bahwa biaya pengolahan lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani.